

## Identifikasi Variabel Pengembangan Pariwisata Berbasis *Green Tourism*

Etika Maherty<sup>1</sup>, Irland Fardani<sup>2\*</sup>

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

mahertyetika@gmail.com<sup>1</sup>, irland.fardani@unisba.ac.id<sup>2\*</sup>

**Abstract.** Tourism is an activity that involves people traveling to destinations outside their primary residence and contributes significantly to the global and local economy. Nonetheless, tourism in Indonesia faces challenges such as a lack of attention to the environment, inadequate infrastructure, and the low quality of human resources in the tourism sector. A case in point is the Sipin Lake Tourism Area in Jambi City, which shows problems with lake water quality, lack of facilities, and lack of coordination between stakeholders, hindering efforts to realize sustainable tourism. Sustainable tourism is important for long-term ecological, social and cultural balance. In its development, there are four main components known as 4A: attractions, amenities, accessibility, and ancillary. The concept of green tourism, which is in line with the 4As, integrates sustainability principles to create an environmentally friendly destination and contribute positively to local communities. However, there is no clear identification of variables in this green tourism-based tourism development. Therefore, this study aims to identify important variables in green tourism-based tourism development in order to achieve sustainable tourism. The research method was conducted through literature study and descriptive analysis. The result of this study is that there are seven important variables in the development of green tourism: environmental responsibility, strengthening the local economy, cultural diversity, enriching experiences, minimizing carbon emissions, waste management, and fostering long-term productivity in the development of green tourism.

**Keywords:** *Green Tourism, Variable Identification, Sustainable Tourism.*

**Abstrak.** Pariwisata merupakan aktivitas yang melibatkan perjalanan manusia ke tujuan di luar tempat tinggal utama mereka dan berkontribusi signifikan terhadap ekonomi global dan lokal. Meskipun demikian, pariwisata di Indonesia menghadapi tantangan seperti kurangnya perhatian terhadap lingkungan, infrastruktur yang kurang memadai, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata. Contoh kasus di Kawasan Wisata Danau Sipin, Kota Jambi yang menunjukkan masalah kualitas air danau, kekurangan fasilitas, dan kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan sehingga menghambat upaya perwujudan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan penting untuk keseimbangan ekologi, sosial, dan budaya jangka panjang. Dalam pengembangannya, terdapat empat komponen utama yang dikenal sebagai 4A: *attractions, amenities, accessibility, dan ancillary*. Konsep *green tourism*, yang sejalan dengan 4A, mengintegrasikan prinsip keberlanjutan untuk menciptakan destinasi ramah lingkungan dan berkontribusi positif pada masyarakat lokal. Namun, belum ada identifikasi variabel yang jelas dalam pengembangan pariwisata berbasis *green tourism* ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel penting dalam pengembangan pariwisata berbasis *green tourism* guna mencapai pariwisata berkelanjutan. Metode penelitian dilakukan melalui studi literatur dan analisis deskriptif. Hasil studi ini adalah terdapat tujuh variabel penting dalam pengembangan pariwisata berbasis *green tourism*, yaitu tanggung jawab lingkungan, penguatan ekonomi lokal, keberagaman budaya, memperkaya pengalaman, meminimalisir emisi karbon, manajemen limbah, dan menumbuhkan produktivitas jangka panjang.

**Kata Kunci:** *Green Tourism, Identifikasi Variabel, Pariwisata Berkelanjutan.*

## A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sebuah perjalanan yang meliputi aspek manusia, tempat/ruang, dan waktu [1]. Manusia berkaitan dengan orang yang melakukan perjalanan atau pengelola pariwisata, tempat/ruang berkaitan dengan destinasi wisata sebagai tempat yang dituju dan melakukan aktivitas wisata, serta waktu berkaitan dengan penyediaan waktu luang untuk melakukan perjalanan tersebut. Menurut World Tourism Organization (WTO) dalam Lukito [2], Pariwisata didefinisikan sebagai aktivitas manusia yang melibatkan perjalanan ke dan menginap di daerah tujuan yang bukan merupakan tempat tinggal utama.

Sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dan berkembang pesat, pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik di tingkat global maupun lokal [2]. Sektor ini menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendorong pengembangan infrastruktur serta layanan publik yang lebih baik. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga berperan dalam memperluas wawasan budaya dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di berbagai belahan dunia.

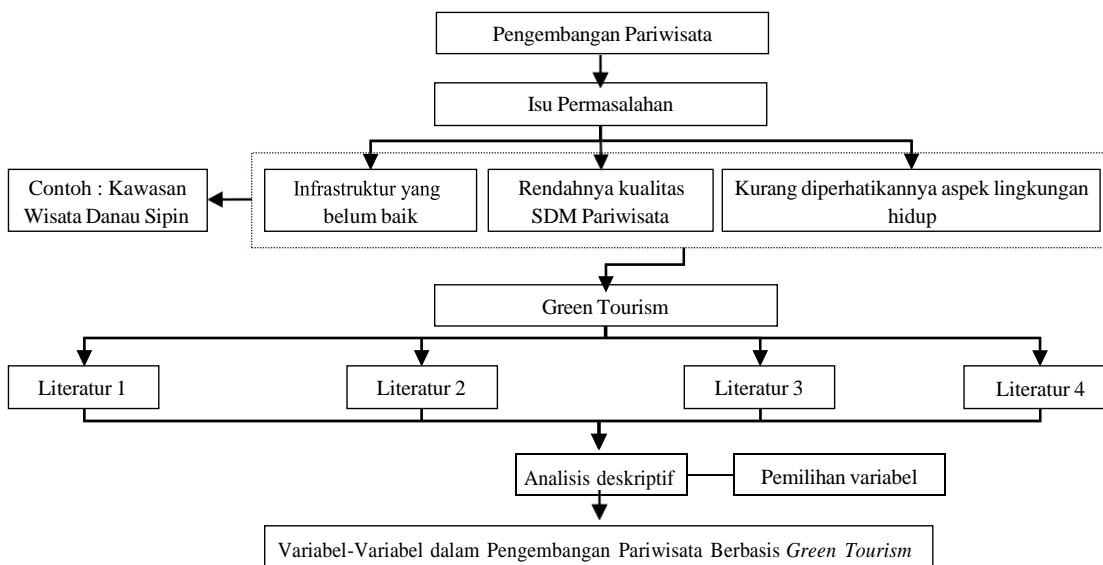
Namun, pariwisata di Indonesia dalam kegiatannya memiliki berbagai masalah, seperti masih kurang diperhatikannya aspek lingkungan hidup, infrastruktur yang belum baik, dan rendahnya kualitas SDM pariwisata [3]. Seperti yang terjadi pada Kawasan Wisata Danau Sipin di Kota Jambi yang memiliki masalah terkait kualitas air danau, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan [4],[5]. Permasalahan ini tentunya dapat mengambat terwujudnya pariwisata berkelanjutan. Sedangkan, pariwisata harus berkelanjutan karena untuk memastikan bahwa kegiatan wisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek tetapi juga menjaga keseimbangan ekologi, sosial, dan budaya jangka panjang. Adapun dalam pengembangannya menuju pariwisata berkelanjutan, terdapat 4 komponen utama dalam pariwisata yang dikenal dengan 4A, yaitu *attractions* (daya tarik), *amenities* (fasilitas dan jasa pelayanan), *accessibility* (kemudahan untuk menjangkau destinasi wisata), dan *ancillary* (dukungan pengelola wisata) [6].

Salah satu konsep yang erat hubungannya dengan komponen 4A dalam pariwisata berkelanjutan adalah konsep *green tourism*. Penerapan konsep *green tourism* mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dengan setiap aspek dari komponen 4A, sehingga dapat menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik dan nyaman bagi wisatawan, tetapi juga ramah lingkungan dan berkontribusi positif bagi masyarakat lokal. Hal ini juga dengan memastikan bahwa daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan dukungan pengelolaan selaras dengan tujuan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, *green tourism* mampu menciptakan destinasi yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab dibandingkan dengan konsep pariwisata lainnya. *Green tourism* sendiri merupakan bentuk pariwisata berkelanjutan yang mendorong wisatawan untuk terlibat dengan lingkungan dan budaya lokal dengan cara yang bertanggung jawab, yang kemudian berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat lokal [7]. *Green tourism* juga memberikan pengaruh yang besar terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan [8].

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam studi ini adalah belum adanya identifikasi variabel pengembangan pariwisata berbasis *green tourism*. Sedangkan, permasalahan pada pengembangan pariwisata memerlukan konsep *green tourism* sebagai solusi untuk terwujudnya pariwisata berkelanjutan. Sehingga studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel dalam pengembangan pariwisata yang berbasis *green tourism*.

## B. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi dari berbagai literatur. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menentukan variabel utama dalam pengembangan pariwisata berbasis *green tourism*. Studi ini hanya memberikan hasil berupa identifikasi dari variabel-variabel yang dikumpulkan dari data-data sekunder dengan berbagai literatur yaitu buku, jurnal yang relevan, dan kajian terdahulu.



**Gambar 1.** Alur Metode Identifikasi Variabel *Green Tourism*

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Variabel (Komponen) dalam *Green Tourism*

Menurut Doods dan Joppe (2001) dalam Prabawa [7] menyebutkan komponen dari *green tourism* adalah: 1) tanggung jawab lingkungan; 2) penguatan ekonomi lokal; 3) keberagaman budaya; dan 4) memperkaya pengalaman.

Lebih lanjut menurut Ringbeck et al (2010) dalam Arismayanti [9] menyatakan terdapat 4 (empat) pilar yang harus diterapkan dalam *green tourism*, yaitu: 1) mengurangi emisi karbon dari kegiatan pariwisata. 2) menjaga keanekaragaman hayati. 3) manajemen limbah yang efektif. 4) pemeliharaan ketersediaan sumber daya alam untuk keberlanjutan kehidupan.

Fennell [10] menjelaskan prinsip-prinsip dasar pengembangan *green tourism* didasarkan pada tiga konsep utama: 1) simbiosis mutualisme antara pariwisata, lingkungan, dan sistem sosial dalam sebuah sistem yang terintegrasi; 2) penting untuk memastikan bahwa masyarakat lokal sadar dan terlibat dalam pengembangan pariwisata; 3) memperkuat konsep keberlanjutan (tanggung jawab) dalam konteks pengembangan pariwisata dengan fokus pada dimensi ekologi, sosial, budaya, dan ekonomi.

Pengembangan *green tourism* menurut Hasan [11], dilakukan berdasarkan prinsip dasar sebagai berikut: 1) perencanaan yang holistik; 2) menekankan pada proses; 3) melindungi kebudayaan serta keanekaragaman hayati; 4) menumbuhkan produktivitas dalam jangka panjang; dan 5) mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya.

Dari beberapa variabel (komponen) dalam *green tourism* yang disebutkan pada literatur tersebut, terpilih 7 (variabel) yang menjadi pengukur dalam pengembangan pariwisata berbasis *green tourism*. Variabel ini terpilih berdasarkan variabel yang disebutkan lebih dari 1x oleh para ahli (literatur), yaitu variabel (komponen) tanggung jawab lingkungan, keberagaman budaya, dan memperkaya pengalaman yang disebutkan oleh Doods dan Joppe, Fennell, dan Hasan. Variabel (komponen) melindungi keanekaragaman hayati tidak dipilih walaupun disebutkan lebih dari 1x oleh para ahli (literatur) yaitu Ringbeck dan Hasan karena secara keseluruhan sudah masuk ke dalam variabel (komponen) yang lain. Variabel tersebut mengandung arti yang sama dengan variabel tanggung jawab lingkungan. Selain itu, variabel yang hanya disebutkan 1x tetapi dipilih menjadi variabel (komponen) dalam pengembangan pariwisata berbasis *green tourism* ini seperti penguatan ekonomi lokal, meminimalisir emisi karbon, manajemen limbah, serta menumbuhkan produktivitas jangka panjang karena dianggap penting dan dapat mencerminkan *green tourism*. Terutama pada variabel emisi karbon dan limbah yang menjadi pembeda konsep *green tourism* dengan konsep pariwisata lainnya.

Dalam mewujudkan pengembangan pariwisata berbasis *green tourism*, variabel-variabel tersebut diturunkan menjadi indikator-indikator yang dapat menggambarkan setiap variabel di lapangan. Indikator tersebut juga disesuaikan dengan komponen utama 4A dalam pengembangan pariwisata, yaitu *attractions* (daya tarik), *amenities* (fasilitas dan jasa pelayanan), *accessibility* (kemudahan untuk menjangkau destinasi wisata), dan *ancillary* (dukungan pengelola wisata). Berikut adalah indikator-indikator dari setiap variabel (komponen) *green tourism*.

**Tabel 1.** Variabel (Komponen) Pengembangan Pariwisata Berbasis *Green Tourism*

Variabel (Komponen)		Indikator	
a	Tanggung jawab lingkungan	1	Pengunjung tidak membuang sampah sembarangan
		2	Ada pengelola yang turut serta dalam menjaga lingkungan
		3	Ada masyarakat yang turut serta dalam menjaga lingkungan
		4	Terdapat pelayanan informasi mengenai peraturan-peraturan dalam menjaga lingkungan wisata
b	Penguatan ekonomi lokal	5	Terdapat <i>foodcourt</i> /tempat makan berbasis UMKM lokal
		6	Terdapat tempat menjual souvenir atau oleh-oleh
c	Keberagaman budaya	7	Adanya festival budaya lokal
		8	Adanya kegiatan membatik khas Jambi
		9	Adanya kegiatan lomba perahu
d	Memperkaya pengalaman	10	Menikmati pemandangan yang alami dan keasrian lingkungan
		11	Memiliki spot foto dengan pemandangan alam (danau dan sunset)
		12	Melakukan aktivitas <i>jogging</i> dengan <i>jogging track</i> yang nyaman
		13	Terdapat peralatan lengkap untuk kegiatan panjat tebing
e	Meminimalisir emisi karbon	14	Terdapat perahu <i>ketek</i> hias dengan bahan bakar ramah lingkungan
		15	Terdapat bebek kayuh tanpa bahan bakar
		16	Terdapat transportasi umum untuk menjangkau tempat wisata
		17	Mengurangi penggunaan plastik pada produk makanan yang dijual
f	Manajemen limbah	18	Kebersihan toilet
		19	Terdapat tempat sampah terpisah
		20	Lokasi tempat sampah yang strategis
g	Menumbuhkan produktivitas jangka panjang	21	Terdapat <i>marketing digital</i> dalam promosi wisata

Sumber: Studi Literatur, 2024.

Menurut tabel di atas, berikut adalah penjelasan dari penurunan masing-masing variabel menjadi indikator dalam pengembangan pariwisata berbasis *green tourism*.

### **Tanggung Jawab Lingkungan**

Variabel (komponen) ini berkaitan dengan upaya menjaga lingkungan wisata. *Green tourism* dapat membangun kesadaran masyarakat maupun wisatawan terhadap lingkungan [9]. Perihal tanggung jawab lingkungan di lokasi wisata, pengunjung dan masyarakat dapat menunjukkan kesadarannya terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, variabel ini berkaitan dengan komponen utama dalam pengembangan pariwisata yaitu meliputi komponen *ancillary*, sebagai bentuk adanya tanggung jawab atau partisipasi *stakeholder*

pariwisata dalam pengembangan pariwisata [12]. Tanggung jawab lingkungan dari *stakeholder* atau pengelola wisata ini dapat berupa penyediaan pelayanan informasi mengenai peraturan atau himbauan dalam menjaga lingkungan wisata dalam hal penyediaan *green infrastructure* di destinasi wisata [13]. Aturan tersebut harus disediakan agar lingkungan wisata tetap terjaga dan lestari dengan semakin meningkatnya pengunjung, terutama pengunjung kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan [14].

### **Penguatan Ekonomi Lokal**

Variabel (komponen) ini berkaitan dengan dukungan ekonomi yang diberikan oleh pariwisata. Arismayanti [9] menyebutkan bahwa manfaat ekonomi yang dapat dirasakan dari *green tourism* adalah tersedianya pekerjaan untuk masyarakat lokal. Hal ini dapat berupa partisipasi masyarakat yang bekerja dengan turut berjualan dari tersedianya *foodcourt* di lokasi wisata atau tempat menjual oleh-oleh. Ketersediaan *foodcourt* dan tempat oleh-oleh ini juga sejalan dengan komponen pengembangan pariwisata, yaitu *amenities* [15]. Selain itu, variabel penguatan ekonomi lokal dalam *green tourism* ini juga sesuai dengan kriteria objek wisata agar dapat diminati pengunjung menurut teori Yoeti (1985) berupa pemenuhan *Something to buy*, yaitu tersedianya fasilitas bagi wisatawan untuk membeli souvenir atau oleh-oleh khas dari daerah wisata yang dikunjungi [6].

### **Keberagaman Budaya**

Variabel (komponen) ini sangat berkaitan erat dengan bentuk apresiasi terhadap budaya lokal di lokasi wisata, yang dapat menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan [9]. Di banyak destinasi pariwisata, daya tarik wisata adat dan budaya sering kali menjadi bentuk atraksi utama dalam upaya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan [16]. Keunikan budaya lokal, seperti tarian tradisional, upacara adat, kerajinan tangan, dan kuliner khas, menawarkan pengalaman autentik yang tidak dapat ditemukan di tempat lain, sehingga menarik minat wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Sebagai contoh, di Kawasan Wisata Danau Sipin di Kota Jambi, terdapat berbagai kegiatan budaya yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti rumah tenun yang memperlihatkan proses pembuatan kain tradisional dan membatik, serta lomba atau pacu perahu yang merupakan bagian dari tradisi dan olahraga lokal. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan hiburan bagi pengunjung, tetapi juga mengedukasi mereka tentang warisan budaya yang kaya di daerah tersebut. Dengan mempromosikan dan melestarikan tradisi ini, pariwisata dapat memainkan peran penting dalam menjaga keberagaman budaya dan menghidupkan kembali warisan lokal yang mungkin terancam punah. Lebih dari sekadar atraksi, apresiasi terhadap budaya lokal dalam pariwisata dapat berfungsi sebagai indikator penting dalam pengembangan keberagaman budaya yang mendukung terwujudnya *green tourism*. *Green tourism* atau pariwisata berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan alam, tetapi juga pada pelestarian budaya, yang pada akhirnya menciptakan harmoni antara manusia, budaya, dan alam. Dengan demikian, pariwisata yang menghargai dan mempromosikan budaya lokal dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang lebih holistik dan inklusif.

### **Memperkaya Pengalaman**

Variabel (komponen) ini berkaitan dengan kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi wisata terkait dengan alam, masyarakat, tempat dan budaya lokal. Hal ini sejalan dengan bentuk aktivitas, atraksi, dan fasilitas dalam komponen pengembangan pariwisata [15]. Selain itu, aktivitas berolahraga seperti *jogging* atau bersepeda merupakan bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam wisata dan juga sebagai bentuk memperkaya pengalaman dalam *green tourism* [17]. Tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi wisatawan, tetapi juga meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan karena mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Sebagai contoh adanya aktivitas olahraga tambahan yaitu panjat tebing di Kawasan Wisata Danau Sipin.

### **Meminimalisir Emisi Karbon**

Variabel (komponen) ini sangat erat kaitannya dengan upaya pengurangan emisi karbon dalam industri pariwisata, yang merupakan bagian integral dari konsep *green tourism*. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui penerapan praktik-praktik berkelanjutan yang dapat mengurangi dampak negatif aktivitas pariwisata terhadap lingkungan. Kriteria yang disampaikan

oleh *Green Tourism Business Scheme*, sebuah skema sertifikasi pariwisata berkelanjutan terkemuka di Inggris, mencakup berbagai aspek seperti penggunaan bahan bakar alternatif, dorongan untuk berjalan kaki, dan bersepeda di tingkat lokal [17]. Skema ini menekankan pentingnya mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor yang menghasilkan emisi karbon tinggi, dengan mendorong penggunaan energi yang lebih bersih dan ramah lingkungan.

Dalam konteks *green tourism*, persepsi terhadap pariwisata ramah lingkungan ini juga mencakup pengurangan penggunaan produk sekali pakai, terutama plastik, yang telah menjadi ancaman besar bagi ekosistem global. Ini melibatkan penggunaan bahan-bahan yang dapat didaur ulang dan didukung oleh kebijakan *zero-waste* di destinasi wisata. Selain itu, mendorong wisatawan untuk menggunakan transportasi umum atau alternatif yang ramah lingkungan untuk mencapai destinasi wisata juga merupakan langkah penting dalam mengurangi jejak karbon. Misalnya, menyediakan jalur sepeda yang aman dan nyaman atau menyediakan bus wisata yang menggunakan bahan bakar ramah lingkungan dapat mengurangi jumlah kendaraan pribadi di jalan [18].

Sebagai contoh nyata, di Kawasan Wisata Danau Sipin, inovasi seperti penggunaan bebek kayu yang tidak memerlukan bahan bakar merupakan langkah konkret dalam mengurangi polusi dan menjaga kualitas air danau. Bebek kayu ini, selain menjadi atraksi yang menyenangkan bagi pengunjung, juga berfungsi sebagai alat edukasi untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan air danau dan mengurangi emisi. Dengan demikian, langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat komitmen terhadap pariwisata berkelanjutan tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Kesadaran dan tindakan nyata dalam pengurangan emisi karbon ini dapat membantu menciptakan destinasi wisata yang lebih sehat dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan global untuk mengurangi perubahan iklim dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

### **Manajemen Limbah**

Manajemen limbah dalam penyediaan *green infrastructure* di sektor pariwisata memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan pengalaman wisatawan. Penyediaan fasilitas pelayanan wisata yang ramah lingkungan merupakan langkah fundamental dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu contoh konkret adalah penyediaan tempat sampah terpisah, yang memungkinkan wisatawan untuk memisahkan sampah organik, plastik, kertas, dan bahan lain yang dapat didaur ulang. Fasilitas ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan limbah yang lebih efisien tetapi juga mengedukasi pengunjung tentang pentingnya daur ulang dan pengurangan sampah [13]. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengadopsi prinsip *Reuse, Reduce, Recycle* (3R) juga merupakan komponen penting dari infrastruktur hijau dalam pariwisata khususnya *green tourism* [13]. Program ini melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengelolaan limbah, mulai dari pengumpulan hingga pemrosesan, dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Melalui inisiatif ini, masyarakat dapat mendapatkan manfaat ekonomi dari penjualan produk daur ulang dan mengurangi beban limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Selain itu, penyediaan fasilitas toilet yang memenuhi standar kebersihan dan kesehatan juga merupakan aspek penting dalam manajemen limbah di sektor pariwisata berbasis *green tourism* [13]. Toilet yang dirancang dengan sistem pengolahan limbah yang efisien, seperti penggunaan air yang minim dan teknologi pengolahan limbah terintegrasi, tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Fasilitas ini harus dirancang untuk mendukung kebersihan dan sanitasi yang baik, sehingga mengurangi risiko pencemaran air dan tanah.

*Green Tourism Business Scheme*, sebuah skema sertifikasi pariwisata berkelanjutan terkemuka di Inggris juga menekankan pentingnya meminimalkan sampah melalui pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang [17]. Skema ini menetapkan standar dan pedoman bagi destinasi wisata untuk mengimplementasikan praktik-praktik berkelanjutan dalam pengelolaan limbah. Dengan mengikuti kriteria ini, destinasi wisata dapat memperoleh pengakuan sebagai tempat yang berkomitmen terhadap keberlanjutan yang pada gilirannya dapat menarik wisatawan yang peduli lingkungan.

### Menumbuhkan Produktivitas Jangka Panjang

Variabel (komponen) ini berkaitan dengan upaya menjaga keberlanjutan pariwisata memanfaatkan peluang dan potensi. Kriteria yang disampaikan oleh *Green Tourism Business Scheme*, yaitu skema sertifikasi pariwisata berkelanjutan terkemuka di Inggris menyangkut tindakan yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial dan komunikasi mengenai masalah lingkungan [17]. Misalnya, hal ini dapat mencakup kebijakan yang dirancang untuk mendorong praktik ramah lingkungan, inisiatif untuk mempromosikan upaya lingkungan di situs web, inisiatif pendidikan, serta proyek-proyek komunitas dan sosial yang berfokus pada lingkungan [17].

Inisiatif promosi upaya lingkungan melalui situs web destinasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi bagi wisatawan tetapi juga sebagai platform untuk mempromosikan dan mengedukasi mengenai praktik-praktik ramah lingkungan yang diterapkan di destinasi tersebut. Melalui situs web, pengelola dapat menyebarkan informasi tentang kebijakan lingkungan, acara yang berfokus pada keberlanjutan, dan tips bagi wisatawan untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan selama kunjungan mereka. *Marketing digital* juga memainkan peran penting dalam promosi wisata yang berfokus pada keberlanjutan. Kampanye pemasaran yang menggunakan media sosial, email, dan iklan online dapat membantu menjangkau *audiens* yang lebih luas dan menarik perhatian wisatawan yang peduli lingkungan. Dengan menekankan komitmen terhadap keberlanjutan dalam materi pemasaran, destinasi dapat menarik wisatawan yang tertarik pada pengalaman yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 (tujuh) variabel yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata berbasis *green tourism*, yaitu tanggung jawab lingkungan, penguatan ekonomi lokal, keberagaman budaya, memperkaya pengalaman, meminimalisir emisi karbon, manajemen limbah, dan menumbuhkan produktivitas jangka panjang.

### Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Unisba serta dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian tulisan ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Nugraha, S., Hindersah, H., & Fardani, I. (2021). Kajian Penggunaan Green Infrastruktur dalam Upaya Penurunan Suhu Permukaan di Wilayah SWK Tegalega. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 62–71. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i1.150>
- [2] Risang Aji, R. (2021). Pengembangan Pariwisata Alam dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 16(2), 9–17.
- [3] Saragih MG, Surya ED, B M. Kajian Dasar Pariwisata. Widodo S, editor. Researchgate.Net. Medan: Penerbit Andalan; 2021. 28 p.
- [4] Lukito LE. Kontribusi Industri Pariwisata Terhadap Pembangunan Indeks Manusia. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung; 2022.
- [5] Sumarjiyanto N. Beberapa Masalah dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Pariwisata [Internet]*. 2020;7(2):124–31. Available from: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp%0A124>
- [6] Khalik I. Strategy For Developing Sipin Jambi Lake Tourist Destinations. 2022;7(1):27–38.
- [7] Suraida S, Syefrinando B, Alfian A. Keanekaragaman Makrozoobenthos Sebagai Bioindikator Kualitas Air di Danau Sipin Kota Jambi. *Biospecies [Internet]*. 2021;14(2):1–10. Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/biospecies/article/download/14816/11884>

- [8] Isdarmanto. Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata [Internet]. Gerbang Media Aksara dan STiPrAm. Yogyakarta; 2017. 1–196 p. Available from: <http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>
- [9] Prabawa IWSW. Konsep Green Tourism dan Trend Green Tourism Marketing (Studi Literatur Kajian Green Tourism dan Implementasinya). *J Kepariwisata*. 2017;16(1):47–53.
- [10] Adnyana IM. Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *J Ilm Manajemen, Ekon Akunt*. 2020;4(3):1582–92.
- [11] Arismayanti NK. Pariwisata Hijau sebagai Alternatif Pengembangan Desa Wisata di Indonesia. *J Anal Pariwisata*. 2015;15(1).
- [12] Fennell DA. Current Issues in Tourism A Content Analysis of Ecotourism Definitions A Content Analysis of Ecotourism Definitions. *Curr Issues Tour*. 2001;3(5):403–21.
- [13] Hasan A. Green Tourism. *J Media Wisata*. 2014;12(1):1–15.
- [14] Dinda Gita Dewi IDA, Idajati H. Identifikasi Indikator Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Konsep Tourism Resilience di Kecamatan Kuta, Bali. *J Tek ITS*. 2022;11(3).
- [15] Kharira HF, Koswara AY. Arahan Penyediaan Green Infrastructure Wisata Pantai Wedi Ireng Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. *J Tek ITS*. 2022;11(3):94–9.
- [16] Fahru Fau MA, Akliyah L. Penilaian Kualitas Lingkungan dan Fasilitas Ekowisata Darajat Pass Kabupaten Garut. *J Perenc Wil dan Kota*. 2021;13(1):125482.
- [17] Briliana FNR, Hayati NN, Listyawati RN. Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Padusan Sebagai Kawasan Wisata Alam Unggulan Kabupaten Mojokerto. *J Penataan Ruang*. 2023 May 31;46.
- [18] Putri TA, Umilia E. Identifikasi Faktor Prioritas Pengembangan Desa Wisata Adat Sade Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah di Masa New Normal. *J Tek ITS*. 2022;11(3).
- [19] Effendy FS. Application Of The Green Tourism Concept In The Bogor Botanical Gardens In Supporting Sustainable Tourism Development. *J Sci [Internet]*. 2023;12(03):3546–53. Available from: <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- [20] Alvianna S, Hidayatullah S, Windhyastiti I, Khourouh U. The Role of Green Tourism Perception, Environmental Concern and Intention of Participation in Green Tourism on Environmentally Responsible Tourism Behavior. *J Manaj dan Kewirausahaan*. 2022;10(1).
- [21] Anissa Fitri Chaerunissa, & Asep Hariyanto. (2023). Dampak Industri Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Kampung Seni dan Budaya Jelekong. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 107–114. <https://doi.org/10.29313/jrpkw.v3i2.2742>.